

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan. Tidak hanya untuk mendapatkan peluang kerja, tapi juga untuk keteraturan hidup serta bekal dalam menjalani hidup. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959), pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya (Junaidi,2011).

Melalui pendidikan, banyak hal yang bisa diketahui, baik ekonomi, politik, sosial, budaya dan kesehatan. Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tapi juga bagi masyarakat, pemerintah dan negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk peningkatan kualitas SDM, yang merupakan modal dasar bagi suatu negara untuk berkembang. Modal fisik dan sumber daya alam merupakan faktor produksi yang bersifat pasif, sedangkan manusia adalah faktor terpenting (aktif) yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial, ekonomi dan politik, serta melaksanakan pembangunan nasional. Jadi, sangatlah penting bagi suatu negara untuk mengembangkan keahlian dan potensi rakyatnya agar dapat berkembang dalam pembangunan dan perekonomian (Harbinson, 1973:3).

Pendidikan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih baik, mengetahui tentang pentingnya kesehatan untuk kelangsungan hidup, mengetahui cara bekerja sama dengan orang lain dimana pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri. Selain itu melalui pendidikan, manusia juga dapat mengetahui tentang fungsi dan peran mereka dalam hidup sehingga manusia mau berusaha untuk mengangkat statusnya agar terhindar dari kemiskinan dan pengangguran yang secara tidak langsung juga dapat membantu kemajuan negara.

Namun, dibalik pentingnya pendidikan tersebut ada sebuah kendala besar yang membuat pendidikan susah untuk ditempuh, yaitu besarnya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik yang dikenal dengan *Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)*.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan atau pembiayaan sekolah merupakan suatu proses penggunaan pendapatan dan sumberdaya tersedia untuk mengoperasikan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan sekolah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah (Fadhil, 2010).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang

tercapainya tujuan pendidikan serta tercapainya kefisienan dan keefektifan dalam proses pendidikan.

Sumber pembiayaan pada suatu sekolah atau institusi secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua dan masyarakat ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1989 bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

SPP merupakan kewajiban yang dibayar per periode oleh peserta didik. Setiap jenjang pendidikan mempunyai SPP yang berbeda, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi SPP dibayar per semester. Biaya SPP berbeda-beda pada setiap perguruan tinggi, dan dalam satu perguruan tinggi pun biaya SPP setiap fakultasnya berbeda, sesuai kebutuhan masing-masing.

Fakultas Ekonomi merupakan fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yaitu sekitar 2000 orang mahasiswa yang diterima setiap tahunnya. Program S1 merupakan program yang paling favorit pada Fakultas Ekonomi, hal ini terbukti dari jumlah mahasiswanya yang lebih banyak dari program lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (data akademik Fakultas Ekonomi Universitas Andalas).

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas memiliki banyak program dan berbeda pula biaya yang dikeluarkan untuk setiap programnya. Untuk program S1 reguler, biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa per semester adalah sebesar Rp950.000,-. Biaya ini sama dengan program S1 internasional. Untuk program S1 Reguler Mandiri biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp2.315.000,- dengan asumsi sks yang diambil 21 dan biaya per sks Rp65.000,- (data keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas). Apakah biaya yang diterapkan oleh pihak kampus ini efektif dan efisien sesuai dengan tercapainya tujuan pendidikan? Karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis biaya-biaya per unit SPP tersebut yang dituangkan dalam judul **“Analisis Efisiensi Unit Cost SPP pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (Studi Kasus: Program Strata 1)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penerapan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berbeda pada setiap perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan biaya per unitnya berbeda. Tapi, peserta didik tidak mengetahui apakah SPP yang dibebankan tersebut wajar atau tidak. Mereka hanya mengikuti prosedur, membayar sesuai yang diperintahkan agar dapat mengecap bangku pendidikan.

Adapun perumusan masalahnya adalah:

- a. Apa saja jenis-jenis biaya yang termasuk dalam perhitungan unit cost Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?
- b. Apakah SPP yang diterapkan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sekarang efektif dan efisien sesuai dengan perhitungannya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan jenis-jenis biaya yang mempengaruhi besar SPP di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- b. Menganalisis besar biaya SPP yang efektif dan efisien pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dengan perhitungan unit costnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk melakukan peninjauan pada perguruan tinggi agar menerapkan kebijakan biaya SPP dengan wajar dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dalam rangka pelaksanaan pendidikan.

- b. Wali mahasiswa dan masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi wali mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui rincian sebenarnya dari biaya SPP yang dikeluarkan agar tidak terjadi simpang siur terhadap penggunaan biaya oleh Fakultas.

- c. Penulis

Manfaat langsung bagi penulis adalah penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis tentang teori dan permasalahan unit cost SPP pada perguruan tinggi khususnya fakultas penulis sendiri, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penelitian ini juga berguna dalam penerapan

teori-teori yang pernah penulis dapat ketika perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

### **1.5 Hipotesis**

Dugaan sementara tentang penelitian ini adalah:

- Diduga unit cost yang ada tidak sesuai dengan unit cost yang didapatkan dari penelitian ini.
- Diduga unit cost yang ada masih belum efektif dan efisien terhadap pendidikan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Agar penulisan hasil penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan diantaranya :

1. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah unit cost SPP.
2. Untuk melihat keefektifan biaya SPP yang diterapkan, penulis menganalisis secara deskriptif hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian, serta menggunakan teori biaya (cost theory) sebagai landasan teorinya.
3. Biaya yang dipakai dalam perhitungan unit cost SPP ini merupakan biaya operasional, tidak termasuk biaya gaji dan investasi karena merupakan biaya yang ditanggung oleh pemerintah.